



# Pengaruh Komite Audit, Direktur dan Auditor Eksternal Terhadap Kualitas Pelaporan Keuangan pada Perusahaan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia

Iskandar Itan<sup>a</sup>, Febrine<sup>b</sup>

<sup>a, b</sup> Universitas Internasional Batam, Jl. Gajah Mada, Tiban Indah, Kec. Sekupang, Kota Batam, Kepulauan Riau 29426.

Email: [iskandar@uib.ac.id](mailto:iskandar@uib.ac.id)<sup>a</sup>, [1942107.febrine@uib.edu](mailto:1942107.febrine@uib.edu)<sup>b</sup>

---

### INFO ARTIKEL

**Riwayat Artikel:**

Received 13-12-2022

Revised 26-01-2023

Accepted 26-01-2023

**Kata Kunci:**

Keahlian Komite Audit, Independensi Komite Audit, Big 4(four), Karakteristik Direktur, Manajemen Laba

**Keywords:**

Audit Committee Expertise, Audit Committee Independence, Big 4(four), CEO Characteristics, Earnings Management

### ABSTRAK

Penelitian ini dilakukan untuk menyelidiki kualitas pelaporan keuangan di perusahaan keluarga dan juga meneliti efek mediasi dari independensi dan keahlian komite audit. Penelitian ini dilakukan dengan pertimbangan penambahan kasus manajemen laba pada perusahaan yang dapat mempengaruhi kualitas pelaporan keuangan. Penelitian ini memanfaatkan sampel dari perusahaan keluarga terbuka non-perbankan di Indonesia selama 5 (lima) tahun yang diperoleh dari Bursa Efek Indonesia. Penelitian ini meliputi uji outlier yang memanfaatkan *Statistical Package for the Social Sciences* (SPSS) dan *Smart PLS* sebagai pendukung analisa inner model dan tahap akhir melakukan analisis dengan pengujian hipotesis. Berdasarkan hasil penelitian, perusahaan keluarga tidak memberikan pengaruh terhadap kualitas pelaporan keuangan. Kemudian karakteristik direktur juga tidak memberikan pengaruh signifikan terhadap kualitas pelaporan keuangan sedangkan auditor eksternal bersignifikan positif terhadap kualitas pelaporan keuangan. Selain itu, independensi dan keahlian komite audit tidak mampu mewakili mekanisme pemantauan yang berharga dalam meningkatkan kualitas pelaporan keuangan dan tidak dapat memediasi karakteristik direktur dan auditor eksternal terhadap kualitas pelaporan keuangan.

### ABSTRACT

*This research was conducted to investigate the quality of financial reporting in family firms and also examine the mediating effect of the independence and expertise of the audit committee. This research was conducted with the consideration of adding earnings management cases to companies that could affect the quality of financial reporting. This research utilizes a sample of non-banking family companies in Indonesia for 5 (five) years obtained from the Indonesia Stock Exchange. This study includes an outlier test that utilizes the Statistical Package for the Social Sciences (SPSS) and Smart PLS as a support for the inner model analysis and the final stage is to carry out the analysis by testing the hypothesis. Based on the results of the study, family companies do not have an influence on the quality of financial reporting. Then the director's characteristics also do not have a significant effect on the quality of financial reporting while the external auditor has a positive significant effect on the quality of financial reporting. In addition, the independence and expertise of the audit committee is not able to represent a valuable monitoring mechanism in improving the quality of financial reporting and cannot mediate the*

*characteristics of directors and external auditors on the quality of financial reporting.*

---

@2023 Iskandar Itan, Febrine  
Under The License CC BY-SA 4.0

---

## PENDAHULUAN

Laporan Keuangan ialah cara atau metode yang bermanfaat untuk mengkomunikasikan informasi keuangan terhadap penggunanya. Kualitas dari pelaporan keuangan harus selalu diperhatikan. Kualitas pelaporan keuangan yang tinggi sangat penting untuk penyedia modal dan juga pemangku kepentingan lainnya karena dapat menunjukkan sisi positif pada saat mereka mengadakan kegiatan menginvestasi, kredit, mengalokasi sumber daya yang ada dan keputusan dengan tujuan peningkatan efisiensi pasar secara keseluruhan (Lelly & Afiah, 2017). Kurangnya kualitas pelaporan keuangan dapat memberikan pengaruh kepada keputusan dari investor dan memberikan penilaian yang buruk terhadap tata kelola dari perusahaan. Kualitas dari laporan keuangan sangat penting bagi perusahaan dimana jika perusahaan tersebut memiliki kualitas pelaporan keuangan yang rendah maka dapat disimpulkan bahwa tingkat manajemen laba sangatlah tinggi begitu juga sebaliknya (Kapoor & Goel, 2019).

Manajemen laba dijadikan sebagai keputusan manajer pada saat pemilihan kebijakan akuntansi, yang dipercaya dapat digunakan untuk mendapatkan tujuan yang benar agar dapat melakukan peningkatan pada laba dan dapat menghindari kerugian dilaporkan (Yantri et al., 2021). Manajemen laba dapat terjadi karena adanya keinginan dari pemilik modal untuk mendapatkan laba yang lebih besar oleh manajemen dengan tujuan meningkatkan nilai dari perusahaan sehingga manajemen berusaha untuk meningkatkan laba demi kinerja yang baik. Di Indonesia sendiri, manajemen laba sudah sangat sering terjadi, contohnya PT Pertamina (Perusahaan Minyak Nasional), PT Garuda Indonesia Tbk, PT PLN (Perusahaan Listrik Negara) pada tahun 2018 telah terbukti melakukan manajemen laba dengan memanipulasi pengakuan piutang menjadi pendapatan. Hal tersebut dilakukan dengan didorong oleh keinginan untuk mempertahankan kepercayaan publik terhadap perusahaan (Tang & Shandy, 2021).

Untuk mencegah tindakan manajemen laba maka perusahaan berusaha untuk membentuk komite audit untuk membatasi manajemen laba (Kapoor & Goel, 2017). Komite audit mempunyai tanggung jawab untuk melakukan pengawasan terhadap kegiatan akuntansi, audit, transparansi dari pelaporan keuangan sudah sesuai dengan aktual kinerja dari perusahaan. Dengan adanya komite audit maka dinilai bahwa perusahaan tersebut mampu melakukan peningkatan atas kepercayaan masyarakat terhadap perusahaan dan memberikan kredibilitas besar terhadap pelaporan keuangan (Mishra & Malhotra, 2016).

Mayoritas perusahaan di dunia merupakan perusahaan yang memiliki struktur kepemilikan keluarga. Perusahaan keluarga merupakan perusahaan yang didirikan, dimiliki dan dikelola oleh anggota keluarga itu sendiri (Carney et al., 2013). Manajemen laba yang terjadi pada perusahaan keluarga disebabkan oleh tata kelola perusahaan dan sistem dari perusahaan yang masih belum tergolong efektif (Chi et al., 2015). Penelitian ini dilakukan dengan mempertimbangkan banyaknya kasus

manajemen laba yang telah terjadi di Indonesia. Dengan meningkatnya pendapatan pada suatu perusahaan maka hal tersebut dapat juga meningkatkan nilai perusahaan yang memberikan kesempatan untuk para investor melakukan penanaman modal di perusahaan tersebut. Hal tersebut dapat mendorong perusahaan-perusahaan lain untuk ikut serta dalam melakukan praktik manajemen laba dengan dipengaruhi oleh kepemilikan keluarga, independensi komite audit dan karakteristik dari direktur perusahaan itu sendiri. Maka diperlukan penelitian untuk melakukan pembuktian dan analisis terhadap hubungan variabel karakteristik direktur, independensi komite audit, komite audit eksternal terhadap kualitas pelaporan keuangan dengan melakukan analisis terhadap manajemen laba.

Penelitian ini dilakukan untuk meneliti kembali penelitian sebelumnya tentang keahlian direktur, masa jabatan direktur, dan *big 4 (four)* yang dimediasi oleh keahlian komite audit memiliki pengaruh korelasi negatif terhadap kualitas pelaporan keuangan (Alzeban, 2020). Penelitian ini sejalan dengan penelitian yang telah dilakukan oleh Jarboui (2020) dan Zalata et al (2018). Perbedaan dari penelitian ini dengan penelitian sebelumnya adalah objek penelitian yang merupakan perusahaan terbuka non-per bankan yang terdapat di Bursa Efek Indonesia dengan rentang periode 2017-2021.

## KAJIAN PUSTAKA DAN PERUMUSAN HIPOTESIS

Masa jabatan direktur adalah waktu seseorang menghabiskan waktunya pada posisi direktur di suatu perusahaan (Darouichi et al., 2021). Masa jabatan direktur berperan penting untuk memahami peran dan perilaku direktur pada umumnya. Direktur yang baru saja memulai menjabat pada tahun pertama dinilai tidak memiliki pengalaman yang cukup untuk menganalisis situasi perusahaan dibanding tahun-tahun yang akan datang pada masa kerjanya. direktur dinilai lebih memiliki pengalaman pada saat menjabat pada tahun ketiga sehingga untuk terjadinya manajemen laba dinilai memiliki risiko yang rendah. Maka masa jabatan direktur memiliki pengaruh positif terhadap kualitas pelaporan keuangan (Qawasmeh & Azzam, 2020). Hasil penelitian ini juga didukung oleh (Ashafoke et al., 2021) dan (Le et al., 2020). Sementara itu, penelitian yang dilakukan oleh (Alzeban, 2020) dan (Rezaee et al., 2021) mendapatkan hasil penelitian dimana masa jabatan berpengaruh signifikan negatif terhadap kualitas pelaporan keuangan.

**H<sub>1</sub>** : Masa Jabatan Direktur berpengaruh pada Kualitas Pelaporan Keuangan

Direktur yang memiliki latar belakang akuntansi keuangan akan memberikan strategi konservatif pada saat tugas mereka dilakukan. Mereka memperhatikan bahwa manajer keuangan senior dengan pengalaman akuntansi atau keuangan telah mengikuti gaya pengungkapan konservatif. Seorang direktur yang memiliki latar belakang akuntansi keuangan mempunyai wawasan yang luas dan sangat memahami mengenai permasalahan akuntansi dan juga keuangan beserta risiko kecurangan laporan keuangan yang bisa berakibat fatal, dan juga bisa mengetahui informasi apa saja yang dibutuhkan oleh investor (Kristiawan, 2022). Maka keahlian direktur memberikan pengaruh positif terhadap kualitas pelaporan keuangan (Le et al., 2020). Hasil penelitian tersebut juga didukung oleh penelitian yang dilakukan oleh (Rezaee et al., 2021). Sementara itu, penelitian yang berbeda dilakukan oleh (Alzeban, 2020) dan (Amel Kouaib, Anis Jarboui, 2017) direktur yang memiliki keahlian dibidang akuntansi dipercaya juga dapat mempengaruhi terjadinya manajemen laba di dalam

perusahaan sehingga hasil penelitian adalah keahlian direktur berpengaruh signifikan negatif terhadap kualitas pelaporan keuangan.

### **H<sub>2</sub> : Keahlian Direktur berpengaruh pada Kualitas Pelaporan Keuangan**

Auditor *big 4 (four)* dinilai lebih mampu memulihkan biaya audit yang berkurang ini ketika ketidakpastian ekonomi mengempis. Kualitas audit yang dilakukan dengan menggunakan auditor *big 4 (four)* dipercaya dapat menghasilkan pembatasan adanya kegiatan manipulasi sehingga kualitas pelaporan keuangan tetap terjaga, hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Sarhan yang meneliti pengaruh kualitas audit dengan auditor *big 4 (four)* yang menghasilkan pengaruh positif dan signifikan dan memberikan kesimpulan bahwa dengan adanya auditor *big 4 (four)* ini maka kualitas pelaporan keuangan menjadi lebih baik peningkatannya (Sarhan et al., 2019). Namun ditemukan hasil penelitian yang tidak signifikan antara *big 4 (four)* terhadap kualitas pelaporan keuangan. Ketidaksignifikan hubungan kedua variabel dikarenakan tidak terlalu signifikan perbedaan pengetahuan antara auditor *big 4 (four)* dan *non-big 4 (four)*. Kesimpulan tersebut kemudian sesuai dengan hasil penelitian dari (Rosena et al., 2016) dan (Mollik et al., 2020) yang memberi pernyataan jika *audit quality* tidak memberikan pengaruh terhadap kualitas pelaporan keuangan karena antara *big 4 (four)* dan *non-big 4 (four)* tidak ada perbedaan jika perusahaan tersebut diaudit oleh siapa saja. Namun penelitian yang dilakukan oleh (Fandriani, 2019), (Alzeban, 2020) dan (Khushboo & Singh, 2021) menunjukkan hasil signifikan negatif. Penelitian yang dibuat oleh (Rahmawati et al., 2017), (Firnanti, 2018), dan (Laily, 2017), menunjukkan hasil signifikan positif.

### **H<sub>3</sub> : *Big 4 (four)* berpengaruh pada Kualitas Pelaporan Keuangan**

Komite audit dengan keahlian akuntansi bisa melakukan evaluasi terhadap laporan keuangan sehingga untuk pemanfaatan waktu juga dianggap efektif (Suprianto et al., 2017). Pada penelitian terdahulu, keahlian komite audit sebagai variabel mediasi untuk memediasi hubungan antara masa jabatan *CEO* dan kualitas pelaporan keuangan memiliki pengaruh korelasi negatif terhadap kualitas pelaporan keuangan (Alzeban, 2020). Menurut penelitian dari Zalata et al (2018), komite audit dengan keahlian dibidang keuangan dan akuntansi berhubungan dengan manajemen laba yang rendah yang artinya bahwa komite audit dengan keahlian akuntansi dapat meningkatkan kualitas pelaporan keuangan perusahaan dan meminimalisir kemungkinan terjadinya manajemen laba. Semakin lama masa jabatan seorang *CEO* dengan bantuan komite audit yang memiliki keahlian keuangan maka dapat memperkecil pula kegiatan memanipulasi laporan keuangan dan manajemen laba. Maka dari itu dengan keahlian yang dimiliki oleh masing-masing *CEO* dan juga komite audit maka hal tersebut tentu saja dapat meningkatkan kualitas pelaporan keuangan. Komite audit tentu saja mempunyai hubungan dekat dengan auditor eksternal, dimana komite audit juga mempunyai peranan yang penting dalam menyelesaikan masalah yang terjadi antara auditor eksternal dan pihak manajemen dan tentu saja hal ini merupakan bukti kuat bahwa auditor eksternal dan komite audit yang mempunyai keahlian dapat meningkatkan kualitas pelaporan keuangan perusahaan (Chaudhry & O'Sullivan, 2019). Pada penelitian sebelumnya ditemukan keahlian *CEO* yang dimediasi oleh keahlian komite audit memiliki pengaruh korelasi negatif terhadap kualitas pelaporan keuangan (Alzeban, 2020). Penelitian ini sejalan dengan penelitian yang telah dilakukan oleh Jarboui (2020).

**H<sub>4</sub>** : Masa Jabatan *CEO* dimediasi oleh Keahlian Komite Audit berpengaruh pada Kualitas Pelaporan Keuangan

**H<sub>5</sub>** : Keahlian *CEO* dimediasi oleh Keahlian Komite Audit berpengaruh pada Kualitas Pelaporan Keuangan

**H<sub>6</sub>** : *Big 4 (four)* dimediasi oleh Keahlian Komite Audit berpengaruh pada Kualitas Pelaporan Keuangan

Untuk melaksanakan tugasnya secara profesional, komite audit harus lebih mandiri (Handriani, 2020). Semakin banyak independensi pada komite audit maka akan mempengaruhi peningkatan untuk kualitas pelaporan keuangan (Alsaadi et al., 2021). Penelitian yang dilakukan oleh Akeju & Adeshina, (2017) dimana independensi komite audit berpengaruh secara signifikan positif terhadap kualitas pelaporan keuangan dimana dijelaskan bahwa independensi dari komite audit dapat meningkatkan kualitas pelaporan keuangan. *CEO* yang memiliki keahlian dan masa jabatan yang lama didukung oleh komite audit dapat meningkatkan kinerjanya dalam meningkatkan kualitas pelaporan keuangan. Kualitas audit yang dilakukan dengan menggunakan auditor *big 4 (four)* dipercaya dapat menghasilkan pembatasan adanya kegiatan manipulasi hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Sarhan yang meneliti pengaruh kualitas audit dengan auditor *big 4 (four)* yang menghasilkan pengaruh positif dan signifikan dan memberikan kesimpulan bahwa dengan adanya auditor *big 4 (four)* ini maka kualitas pelaporan keuangan menjadi lebih baik peningkatannya (Sarhan et al., 2019) Pada penelitian sebelumnya ditemukan masa jabatan *CEO* yang dimediasi oleh independensi komite audit memiliki pengaruh korelasi negatif terhadap kualitas pelaporan keuangan (Alzeban, 2020).

**H<sub>7</sub>** : Masa Jabatan *CEO* dimediasi oleh Independensi Komite Audit berpengaruh pada Kualitas Pelaporan Keuangan

**H<sub>8</sub>** : Keahlian *CEO* dimediasi oleh Independensi Komite Audit berpengaruh pada Kualitas Pelaporan Keuangan

**H<sub>9</sub>** : *Big 4 (four)* dimediasi oleh Independensi Komite Audit berpengaruh pada Kualitas Pelaporan Keuangan

## METODE PENELITIAN

Penelitian ini memanfaatkan objek penelitian yang merupakan perusahaan perseroan terbatas yang terdaftar pada Bursa Efek Indonesia (BEI). Penentuan sampel penelitian ini dilaksanakan dengan kriteria sebagai berikut : Perusahaan yang memiliki laporan keuangan tahunan lengkap (lima) tahun berturut-turut sebagai perusahaan terbuka di BEI (2017-2021), Perusahaan non-perbankan yang diaudit oleh jasa auditor *Big 4 (four)* dengan periode waktu 5 (lima) tahun berturut-turut (2017-2021), Perusahaan terbuka yang mempunyai hubungan keluarga yang terdapat di BEI dengan laporan tahunan lengkap 5 (lima) tahun berturut-turut (2017-2021).

Penelitian ini menggunakan variabel terikat yaitu kualitas pelaporan keuangan. Untuk variabel bebasnya yaitu masa jabatan direktur, keahlian direktur dan auditor eksternal sebagai variabel independensi. Keahlian dan Independensi komite audit sebagai variabel yang memediasi variabel independen terhadap kualitas pelaporan keuangan. Kemudian untuk variabel kontrol yang terdapat dalam penelitian ini adalah

*leverage* (Lev), *firm size* (FS), *return on asset* (ROA), dan *cash flow operation* (CFO). Pengukuran keualitas pelaporan keuangan menggunakan manajemen laba sebagai proyeksi dengan *discretionary accruals* (DISCRETACC) dengan model Jones yang dimodifikasi diusulkan oleh Dechow et al. (1995) (Alzeban, 2020), dengan rumus :

$$DISCRETACC_{it} = (TOTACC_{it}/TOTAS_{i,t-1}) - \beta_1(1/TOTAS_{i,t-1}) + \beta_2(\Delta REVENU_{it} - \Delta RECEIVABLE_{it})/TOTAS_{i,t-1} + \beta_3 GROSSPPE_{it}/TOTAS_{i,t-1} + \varepsilon_{it}$$

Dimana :

$TOTACC_{it}$  = Total akrual untuk perusahaan di tahun berjalan;  
 $TOTAS_{i,t-1}$  = Total asset untuk perusahaan di tahun sebelumnya;  
 $\Delta REVENU_{it}$  = Selisih pendapatan perusahaan di tahun berjalan dan tahun sebelumnya;  
 $\Delta RECEIVABLE_{it}$  = Selisih piutang perusahaan di tahun berjalan dan tahun sebelumnya;  
 $GROSSPPE_{it}$  = Properti, tanah dan peralatan kotor perusahaan di tahun berjalan; dan  
 $\varepsilon_{it}$  = Nilai sisa

Penelitian ini memakai metode analisis berupa regresi. Data sekunder yang didapatkan akan diolah dengan uji outlier yang memanfaatkan program *Statistical Package for the Social Sciences* (SPSS) dan *Smart PLS* sebagai pendukung analisa inner model dan tahap akhir melakukan Analisa dengan pengujian hipotesis. Pengujian hipotesis biasanya dengan cara melihat skor dari probabilitas (P-Value) dan juga T-Statistik dari penelitian tersebut.

Tabel 1. Definisi Operasional Variabel

Variabel	Nama Variabel	Definisi	Sumber
QFR (EM)	Kualitas Pelaporan Keuangan	Kualitas pelaporan keuangan yang diproyeksi dengan <i>discretionary accruals</i> menggunakan <i>modified Jones</i> dari Dechow et al. (1995)	(Jones, 1991)
ACINDP	Independensi Komite Audit	Persentase komisaris independent pada komite audit	(Alzeban, 2020)
ACEXP	Keahlian Komite Audit	Persentase anggota komite audit yang mempunyai keahlian dalam akuntansi dan audit	(Alzeban, 2020)
CEOTEN	Masa Jabatan Direktur	Jumlah tahun jabatan direktur	(Alzeban, 2020)
CEOEXP	Keahlian Direktur	Nilai 1 jika direktur memiliki keahlian dalam akuntansi dan nilai 0 jika sebaliknya	(Alzeban, 2020)
BIG4	Big 4 Auditor	Nilai 1 jika perusahaan di audit oleh Big 4 dan nilai 0 jika sebaliknya	(Alzeban, 2020)
FSIZE	Ukuran Perusahaan	Log10 dari total aset	(Alzeban, 2020)
LEV	Leverage	Total piutang dibagi dengan total aset	(Alzeban, 2020)
CFO	Arus Kas Operasional	Arus kas operasional dari perusahaan	(Alzeban, 2020)
ROA	Return on Assets	Pendapatan bersih dibagi dengan total aset perusahaan	(Alzeban, 2020)

Sumber: Data diolah, 2022

Tabel 2. Data Penelitian

Keterangan	Jumlah
Perusahaan yang dijadikan sampel observasi penelitian	278 Perusahaan
Tahun observasi	5 Tahun
Jumlah data observasi penelitian	1.390 data
Jumlah data <i>outlier</i>	<u>(83) data</u>
Jumlah data akhir observasi penelitian	1.307 data

Sumber: Data diolah, 2022

Dari tabel diatas menunjukkan bahwa jumlah perusahaan yang diambil untuk dijadikan sampel observasi penelitian ialah 278 (dua ratus tujuh puluh delapan) perusahaan. Dari total 1.390 (seribu tiga ratus sembilan puluh) data, terdapat 83 (delapan puluh tiga) data yang didapatkan dari pengujian *outlier* yang terdeteksi sebagai *outlier*, yang akhirnya diambil untuk dijadikan sampel penelitian adalah 1.307 (seribu tiga ratus tujuh) data.

## ANALISIS DAN PEMBAHASAN

### Deskriptif Statistik

Tabel 3. Hasil Uji Statistik Deskriptif Data Kuantitatif

Variabel	N	Min	Max	Mean	Std. Dev
EM	1.307	-1,6034	1,3680	-1,8673	1,5517
Lev	1.307	0,0034	1,9474	0,4692	0,2585
FS	1.307	24,4629	31,7369	28,4544	1,4395
ROA	1.307	-0,6002	0,7160	0,0207	0,0959
CFO	1.307	-3,4310	5,4091	3,1982	7,7912
ACINDP	1.307	0,2000	0,6700	0,3602	0,0879
ACEXP	1.307	0,0000	1,0000	0,6725	0,2745
CEOTEN	1.307	1,0000	40,000	9,1700	9,1540

Sumber: Data diolah, 2022

Tabel diatas merupakan hasil uji statistik deskriptif untuk data kuantitatif, setiap variabel menampilkan nilai-nilai data berupa nilai *max*, *min*, *mean* dan *standard deviation*. Variabel *Earnings Management* (ML) mendapatkan nilai *mean* sebesar -1.8673. Manajemen laba digunakan oleh manajer di suatu perusahaan untuk menurunkan dan menaikkan laba bersih. Manajemen laba diartikan tidak baik jika reliabilitas pada suatu perusahaan menurun (Saputri, 2021). Nilai minimum yang diperoleh -1.6034, nilai maksimum yang didapatkan adalah 1.3680, standar deviasi yang diperoleh adalah 1.5517. Dapat disimpulkan bahwa perusahaan telah melakukan manajemen laba dimana mereka melakukan penurunan laba.

Variabel Lev dan ROA mendapatkan nilai *mean* sebesar 0.4692 yang memiliki arti sebesar 46.92% aktiva di perusahaan telah dibiayai oleh hutang dan 0.0207 dimana diartikan jika entitas dapat memperoleh laba pada 2.07%. Semakin besar penggunaan hutang perusahaan maka dapat mengancam perusahaan dikarenakan perusahaan bisa termasuk kedalam kategori hutang ekstrim (Astuti et al., 2017). Semakin positif angka ROA pada perusahaan maka dipercaya bahwa aset-aset entitas dapat membantu perusahaan dalam memperoleh laba dengan mempertahankan kondisinya. Lev dan

ROA memperoleh nilai maksimal 194%, 71.60% dan nilai minimum 3.4% dan -60.02%. Standar deviasi yang diperoleh adalah sebesar 25.85% dan 9.59% yang berarti data tidak memiliki variasi yang tinggi.

Variabel FS menjadi suatu pengukuran terhadap perusahaan yang melakukan manajemen laba maupun tidak dan diukur melalui total asset perusahaan. FS mendapatkan nilai rata-rata (Mean) sebesar 28 miliar. Nilai minimum yang diperoleh 24 miliar rupiah dimana perusahaan diartikan belum dapat memberikan kepercayaan yang tinggi kepada dan nilai maksimum yang didapatkan adalah 31 miliar rupiah dimana hal tersebut dapat memberikan kepercayaan yang tinggi untuk para investor karena jika perusahaan semakin besar, maka akan diketahui oleh masyarakat banyak yang informasinya tidak sulit untuk didapatkan dan akan meningkatkan nilai perusahaan. Standar deviasi *Firm Size* adalah 1.4395 yang berarti data tidak memiliki variasi tinggi.

Variabel CFO mendapatkan nilai rata-rata sebesar 319.821 triliun rupiah yang berarti dari kegiatan operasional di perusahaan tersebut dapat memberikan atau menghasilkan pendapatan. Rata-rata perusahaan yang didapatkan menandakan bahwa perusahaan masih tergolong sehat dikarenakan CFO masih positif. Nilai maksimum untuk CFO mendapatkan 5.409 triliun rupiah sedangkan untuk nilai minimum yang dihasilkan adalah sebesar -3.431 triliun rupiah dimana perusahaan tersebut tergolong tidak sehat dikarenakan CFO menyentuh angka negatif. Standar deviasi pada CFO memperoleh 779.120 triliun rupiah yang berarti terdapat variasi data yang tinggi.

Variabel ACINDP dan ACEXP mendapatkan nilai *mean* sebesar 36.02% dan 67.25%. Nilai minimum yang diperoleh 20.00% dan 0% nilai maksimum yang didapatkan adalah 66.67% dan 100% bisa dikatakan bahwa semua perusahaan memiliki anggota komite audit minimal satu orang yang memiliki posisi komisaris independen dan memiliki keahlian dalam akuntansi dan audit. Standar deviasi yang diperoleh adalah 0.0879 dan 0.2745 yang dimana mengindikasikan bahwa terdapat variasi data yang tinggi untuk ACINDP dan rendah untuk ACEXP.

Variabel CEOTEN mendapatkan nilai rata-rata (Mean) sebesar 9.17 tahun. Semakin lama direktur menjabat di perusahaan dinilai dapat memberikan pengaruh yang baik (Saputri, 2021). Nilai minimum yang diperoleh 1 dimana *CEO* perusahaan tertentu hanya mampu untuk bertahan pada posisinya selama 1 tahun saja, sedangkan nilai maksimum yang didapatkan adalah 40 tahun. Standar deviasi yang diperoleh adalah 9.154 dimana variasi data yang ada dinilai rendah.

## Analisis Data dan Pembahasan

Tabel 4. Hasil Uji Statistik Deskriptif Data Kualitatif

		Audit Quality			
		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	0	763	72,2	72,2	72,2
	1	544	27,8	27,8	100
	Total	1.307	100	100	
CEO Expertise					
		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	0	810	73,1	73,1	73,1
	1	497	26,9	26,9	100
	Total	1.307	100	100	

Sumber: Data diolah, 2022

Tabel 4 merupakan hasil uji statistik deskriptif untuk data kualitatif. Variabel *Audit Quality*, 27.8% perusahaan yang dimanfaatkan sebagai sampel diaudit oleh perusahaan *Big 4*, sedangkan 72.2% lainnya diaudit oleh perusahaan Non *Big 4*. Untuk variabel *CEO Expertise*, terdapat 26.9% *CEO* yang memiliki kemampuan di bidang akuntansi, dan 73.1% lainnya tidak memiliki kemampuan di bidang akuntansi.

Tabel 5. Hasil Uji R-Square

	Original Sample (O)	Sample Mean (M)	Standard Deviation (STDEV)	T Statistics	P Values
ACEXP	0,005	0,008	0,005	1,012	0,312
ACINDP	0,013	0,016	0,008	1,591	0,112
EM	0,333	0,342	0,070	4,759	0,000

Sumber: Data diolah, 2022

Nilai R Square untuk variabel di tabel 4 adalah ACEXP dan ACINDP 0.008 dan 0.016 yang artinya CEOTEN, CEOEXP dan BIG 4 mampu untuk menjelaskan variabel ACEXP 0.8% dan 1.6%, sisanya 99.2% dan 98.4% diwakili variabel lain dimana bukan merupakan model. Sesuai kriteria Hair et, al. (2019), Nilai R Squares kurang dari 0.25 artinya menghasilkan kategori **Lemah**. EM 0.342, yang artinya CEOTEN, CEOEXP, BIG 4, ACEXP dan ACINDP mampu untuk menjelaskan variabel EM sebesar 34.2%, sisanya 65.8% diwakili variabel lain dimana bukan merupakan model. Sesuai dengan kriteria Hair et, al. (2019), Nilai R Squares lebih dari 0.25 artinya menghasilkan kategori **Kuat**.

Tabel 6. Hasil Uji Hipotesis Langsung

	Original Sample (O)	Sample Mean (M)	Standard Deviation (STDEV)	T Statistics	P Values	Kesimpulan
BIG 4 -> EM	0,066	0,064	0,032	2,028	0,043	Signifikan +
CEOEXP -> EM	-0,019	-0,018	0,028	0,683	0,495	Insignifikan
CEOTEN -> EM	0,017	0,020	0,026	0,670	0,503	Insignifikan
CFO -> EM	-0,500	-0,504	0,082	6,091	0,000	Signifikan -
FSIZE -> EM	0,015	0,013	0,066	0,228	0,820	Insignifikan
LEV -> EM	-0,003	-0,003	0,026	0,128	0,898	Insignifikan
ROA -> EM	0,361	0,361	0,029	12,329	0,000	Signifikan +
ACEXP -> EM	-0,005	-0,003	0,022	0,215	0,829	Insignifikan
ACINDP -> EM	0,026	0,025	0,038	0,689	0,419	Insignifikan

Sumber: Data diolah, 2022

Uji hipotesis dilakukan untuk mendapatkan informasi apakah 1 variabel berpengaruh atau tidak ke variabel lainnya. Tabel 6 menunjukkan hasil uji koefisien jalur. Hasil uji menemukan bahwa pengaruh keahlian komite audit dan komite audit independen terhadap manajemen laba adalah tidak signifikan, maka hipotesis 1 dan 2 ditolak. Keahlian dan independensi komite audit tidak berpengaruh dikarenakan masih banyak anggota komite audit yang tidak memiliki keahlian dibidang akuntansi sehingga untuk peningkatan kualitas laporan keuangan yang diaudit perusahaan masih tergolong tidak bagus. Sedangkan untuk *big 4* berpengaruh signifikan positif terhadap manajemen laba, maka hipotesis 3 dapat diterima. Variabel kontrol seperti pengaruh kualitas laporan keuangan terhadap ROA adalah signifikan positif, dan terhadap arus

kas operasional adalah signifikan negatif akan tetapi pengaruh terhadap *firm size* dan *leverage* tidak signifikan.

Jika dilihat dari penelitian sebelumnya, hasil pengujian yang telah dibuat memanfaatkan data dari 4 negara yaitu *United Kingdom, France, Italy* dan *Spain* dimana memberikan kesimpulan bahwa variabel keahlian komite audit dan independensi komite audit lebih memberikan kontribusi terhadap kualitas pelaporan keuangan dibanding variabel independennya. Maka hal tersebut tidak sejalan dengan penelitian yang dilakukan penulis dengan meneliti perusahaan di Indonesia dimana independensi komite audit dan keahlian komite audit menunjukkan hasil insignifikan terhadap manajemen laba di perusahaan keluarga di Indonesia.

Tabel 7 Hasil Uji Hipotesis Tidak Langsung

	Original Sample (O)	Sample Mean (M)	Standard Deviation (STDEV)	T Statistics	P Values	Kesimpulan
BIG 4 -> ACEXP -> EM	0,000	0,000	0,001	0,188	0,851	Insignifikan
CEOEXP -> ACEXP -> EM	0,000	0,000	0,002	0,205	0,837	Insignifikan
CEOTEN -> ACEXP -> EM	0,000	0,000	0,001	0,176	0,861	Insignifikan
BIG 4 -> ACINDP -> EM	0,000	0,000	0,002	0,031	0,975	Insignifikan
CEOEXP -> ACINDP -> EM	0,002	0,001	0,003	0,630	0,529	Insignifikan
CEOTEN -> ACINDP -> EM	-0,000	-0,000	0,001	0,238	0,812	Insignifikan

Sumber: Data diolah, 2022

Tabel 7 menunjukkan hasil uji yang tidak signifikan antara variabel masa jabatan *CEO* terhadap manajemen laba yang dimediasi oleh variabel keahlian komite audit. Keahlian komite audit dibidang akuntansi memiliki manfaat untuk melakukan kontrol terhadap laporan keuangan sehingga kemungkinan terjadinya manajemen laba sangatlah kecil. Namun, dari hasil penelitian dan pengujian data, sangat jarang ditemukan anggota komite audit yang memiliki keahlian di bidang akuntansi di perusahaan keluarga. Maka dari itu dapat disimpulkan bahwa variabel keahlian komite audit tidak memiliki peran antara variabel masa jabatan *CEO* terhadap manajemen laba, hipotesis 4 ditolak.

Kemudian adanya hasil uji yang tidak signifikan antara variabel keahlian *CEO* terhadap manajemen laba yang dimediasi oleh variabel keahlian komite audit. Dari hasil pengujian dapat dilihat bahwa keahlian seorang *CEO* dibidang akuntansi sangatlah terbatas sehingga kemungkinan terjadinya manajemen laba di suatu perusahaan sangatlah besar. Maka dari itu dapat disimpulkan bahwa variabel keahlian komite audit tidak memiliki peran antara variabel keahlian *CEO* terhadap manajemen laba, hipotesis 5 ditolak. Hasil uji yang tidak signifikan antara variabel *big 4* terhadap manajemen laba yang dimediasi oleh variabel keahlian komite audit. Maka dari itu dapat disimpulkan bahwa variabel keahlian komite audit tidak memiliki peran antara variabel *big 4* terhadap manajemen laba, hipotesis 6 ditolak.

Hasil uji yang tidak signifikan antara variabel masa jabatan *CEO* terhadap manajemen laba yang dimediasi oleh variabel independensi komite audit. Maka dari

itu dapat disimpulkan bahwa variabel independensi komite audit tidak memiliki peran antara variabel masa jabatan *CEO* terhadap manajemen laba, hipotesis 7 ditolak. Kemudian adanya hasil uji yang tidak signifikan antara variabel keahlian *CEO* terhadap manajemen laba yang dimediasi oleh variabel independensi komite audit. Maka dari itu dapat disimpulkan bahwa variabel independensi komite audit tidak memiliki peran antara variabel keahlian *CEO* terhadap manajemen laba, hipotesis 8 ditolak. Hasil uji yang tidak signifikan antara variabel *big 4* terhadap manajemen laba yang dimediasi oleh variabel independensi komite audit. Maka dari itu dapat disimpulkan bahwa variabel independensi komite audit tidak memiliki peran antara variabel *big 4* terhadap manajemen laba, hipotesis 9 ditolak.

## SIMPULAN, KETERBATASAN DAN SARAN

Jika dilihat dari hasil pengujian data menunjukkan bahwa variabel masa jabatan *CEO* dan keahlian *CEO* tidak menghasilkan pengaruh signifikan terhadap kualitas pelaporan keuangan. Variabel *big 4* berpengaruh signifikan positif terhadap kualitas pelaporan keuangan. Perusahaan yang menggunakan jasa *big 4* dapat menghasilkan kualitas laporan keuangan yang bagus dan akurat. Variabel mediasi yaitu, Independensi dan keahlian komite audit juga tidak terbukti dapat memediasikan tiga variabel diatas terhadap kualitas pelaporan keuangan. Keahlian dan independensi komite audit tidak berpengaruh dikarenakan masih banyak anggota komite audit yang tidak memiliki keahlian dibidang akuntansi sehingga untuk peningkatan kualitas laporan keuangan yang diaudit perusahaan masih tergolong tidak bagus. Untuk variabel *cash flow from operation* (CFO) dan *ROA* memiliki pengaruh signifikan terhadap kualitas pelaporan keuangan. Untuk variabel *leverage* (LEV) dan *firm size* (FS) mempunyai pengaruh yang tidak signifikan terhadap kualitas pelaporan keuangan. Maka penelitian ini memiliki 8 hipotesis dari 9 yang tidak signifikan dari satu variabel terhadap variabel lainnya.

Penelitian ini diharapkan bisa menghasilkan manfaat untuk peneliti selanjutnya dan disarankan untuk bisa menambah variable lain dari segala aspek. Keterbatasan dalam penelitian ini adalah sampel perusahaan yang digunakan dalam penelitian hanya mengambil perusahaan keluarga dan juga variabel independen yang kurang. Disarankan untuk penelitian berikutnya untuk menambahkan jumlah variabel independen dan sub sektor perusahaan sehingga dapat menghasilkan jumlah sampel yang lebih banyak yang mampu memberikan hasil pengujian yang akurat.

## DAFTAR PUSTAKA

Agyei-Mensah, B. K., & Yeboah, M. (2019). Effective audit committee, audit quality and earnings management: Evidence from the Ghana Stock Exchange. *International Journal of Managerial and Financial Accounting*, 11(2), 93–112. <https://doi.org/10.1504/IJMFA.2019.099765>

Akeju, B., & Adeshina, B. (2017). *Research Article CORPORATE GOVERNANCE AND FINANCIAL REPORTING QUALITY IN NIGERIA*. 04, 3749–3753.

Albert, A., & Widyastuti, E. (2020). Analisis Pengaruh Kualitas Audit, Leverage, Dan

Kepemilikan Manajerial Terhadap Manajemen Laba (Studi Empiris Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2015-2017). *BALANCE: Jurnal Akuntansi, Auditing Dan Keuangan*, 16(1), 21. <https://doi.org/10.25170/balance.v16i1.1284>

Alsaadi, M. A., Tijjani, B., & Falgi, K. I. (2021). Corporate Governance and Quality of Financial Reporting of Listed Firms: Evidence from Saudi Arabia. *International Journal of Innovation, Creativity and Change. Www.Ijicc.Net*, 15(6), 2021. [www.ijicc.net](http://www.ijicc.net)

Alzeban, A. (2018). CEO involvement in selecting cae, internal audit competency and independence, and financial reporting quality. *Journal of Business Economics and Management*, 19(3), 456–473. <https://doi.org/10.3846/jbem.2018.6264>

Alzeban, A. (2020). The impact of audit committee, CEO, and external auditor quality on the quality of financial reporting. *Corporate Governance (Bingley)*, 20(2), 263–279. <https://doi.org/10.1108/CG-07-2019-0204>

Amel Kouaib, Anis Jarboui, K. M. (2017). *CEOs' accounting-based attributes and earnings managament strategies under mandatory IFRS adoption*.

Ashafoke, T., Eyesan, D., & Jllaboya, A. (2021). Do CEO Characteristics affect Financial Reporting Quality? An Empirical Analysis. *Financial Economics*, 17(1), 156–176.

Astuti, A. Y., Nuraina, E., & Wijaya, A. L. (2017). Pengaruh Ukuran Perusahaan Dan Leverage Terhadap Manajemen Laba. *The 9th FIPA: Forum Ilmiah Pendidikan Akuntansi - Universitas PGRI Madiun*, 5(1), 399–417.

Carney, R. W., Barclay, T., & Asia, E. (2013). Changes to the ownership and control of East Asian corporations between 1996 and 2008 : The primacy of politics \$. *Journal of Financial Economics*, 107(2), 494–513. <https://doi.org/10.1016/j.jfineco.2012.08.013>

Chaudhry, G., & O'Sullivan, N. (2019). The impact of audit committee expertise on audit quality : evidence from UK audit fees. *The British Accounting Review*, 49(6r), 1–44.

Chi, C. W., Hung, K., Cheng, H. W., & Tien Lieu, P. (2015). Family firms and earnings management in Taiwan: Influence of corporate governance. *International Review of Economics and Finance*, 36, 88–98. <https://doi.org/10.1016/j.iref.2014.11.009>

Chizoba Mary Nwoye, Alphonsus Sunday Anichebe, I. F. O. (2021). Effect of Audit Quality on Earnings Management in Insurance Companies in Nigeria. *Beijing Ligong Daxue Xuebao/Transaction of Beijing Institute of Technology*, 19(4), 450–453.

Cristi, E. (2022). Pengaruh Karakteristik Ceo Terhadap Manajemen Laba Pada Perusahaan Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2016-2020. *Jurnal Ilmiah Akuntansi Dan Keuangan*, 4(3), 1689–1703.

Darouichi, A., Kunisch, S., Menz, M., & Cannella, A. A. (2021). CEO tenure: An integrative review and pathways for future research. *Corporate Governance: An International Review*, 29(6), 661–683. <https://doi.org/10.1111/corg.12396>

Dwiyanti, K. T., & Astriena, M. (2018). Pengaruh Kepemilikan Keluarga Dan Karakteristik Komite Audit Terhadap Manajemen Laba. *Jurnal Riset Akuntansi Dan Bisnis Airlangga*, 3(2), 447–469. <https://doi.org/10.31093/jraba.v3i2.123>

Fandriani, V. (2019). *Pengaruh Profitabilitas , Leverage , Ukuran Perusahaan , Dan Kualitas Audit Terhadap Manajemen Laba*. I(2), 505–514.

Firnanti, F. (2018). Pengaruh corporate governance, dan faktor-faktor lainnya terhadap manajemen laba. *Jurnal Bisnis Dan Akuntansi*, 19(1), 66–80. <https://doi.org/10.34208/jba.v19i1.66>

Gounopoulos, D., & Pham, H. (2018). Financial Expert CEOs and Earnings Management Around Initial Public Offerings. *International Journal of Accounting*, 53(2), 102–117. <https://doi.org/10.1016/j.intacc.2018.04.002>

Handriani, E. (2020). Earning management and the effect characteristics of audit committee, independent commissioners: Evidence from Indonesia. *Research in World Economy*, 11(3), 108–123. <https://doi.org/10.5430/rwe.v11n3p108>

Hetami, M. N., & Wahyudi, S. (2021). Pengaruh Financial Distress, Size, Leverage, Operating Cash Flow, Audit Quality, Ownership Concentration, dan Growth Dengan GFC Sebagai Variabel Moderating Terhadap Manajemen Laba. *Diponegoro Journal of Accounting*, 10(2), 1–15.

Jarboui, A. (2020). CEO characteristics and earnings management: empirical evidence from France. *Journal of Financial Reporting and Accounting*, 18(1), 77–110. <https://doi.org/10.1108/JFRA-01-2019-0008>

Jones, J. J. (1991). Earnings Management During Import Relief Investigations. *Journal of Accounting Research*, 29(2), 193. <https://doi.org/10.2307/2491047>

Kapoor, N., & Goel, S. (2017). Board Characteristics, Firm Profitability and Earnings Management: Evidence from India. *Australian Accounting Review*, 27(2), 180–194. <https://doi.org/10.1111/auar.12144>

Kapoor, N., & Goel, S. (2019). Do diligent independent directors restrain earnings management practices? Indian lessons for the global world. *Asian Journal of Accounting Research*, 4(1), 52–69. <https://doi.org/10.1108/AJAR-10-2018-0039>

Khushboo, & Singh, K. (2021). Impact of Audit Quality on Earnings Management: An Empirical Analysis in the Indian Context. *Indian Journal of Corporate Governance*, 14(2), 154–179. <https://doi.org/10.1177/09746862211045764>

Kristiawan, N. B. (2022). *Latar belakang keahlian keuangan direktur utama , struktur kepemilikan yang terkonsentrasi , dan kualitas laporan keuangan pada perusahaan Indonesia*. 4(12), 5638–5645.

Laily, N. (2017). The Effects of Good Corporate Governance and Audit Quality on Earnings Management. *Journal of Accounting and Business Education*, 1(1), 134. <https://doi.org/10.26675/jabe.v1i1.9754>

Le, H. T. M., Kweh, Q. L., Ting, I. W. K., & Nourani, M. (2020). CEO power and earnings management: Dual roles of foreign shareholders in Vietnamese listed companies. *International Journal of Finance and Economics*, December 2018,

1–17. <https://doi.org/10.1002/ijfe.2211>

Lelly, K. C., & Afiah, N. N. (2017). Does quality of financial statement affected by internal control system and internal audit? *International Journal of Economics and Financial Issues*, 7(2), 568–573. <https://dergipark.org.tr/en/download/article-file/365935> <http://www.econjournals.com>

Mwangi, A. (2018). *EFFECT OF AUDIT COMMITTEE CHARACTERISTICS ON QUALITY OF FINANCIAL REPORTING AMONG NON-COMMERCIAL STATE CORPORATIONS IN KENYA ( Accounting ) JOMO KENYATTA UNIVERSITY OF*.

Orazalin, N., & Akhmetzhanov, R. (2019). Earnings management, audit quality, and cost of debt: evidence from a Central Asian economy. *Managerial Auditing Journal*, 34(6), 696–721. <https://doi.org/10.1108/MAJ-12-2017-1730>

Qawasmeh, S. Y., & Azzam, M. J. (2020). Ceo characteristics and earnings management. *Accounting*, 6(7), 1403–1410. <https://doi.org/10.5267/j.ac.2020.8.009>

Rezaee, Z., Asiaei, K., & Delooie, T. S. (2021). Are CEO experience and financial expertise associated with financial restatements? *Revista de Contabilidad-Spanish Accounting Review*, 24(2), 270–281. <https://doi.org/10.6018/RCSAR.379991>

Saputri, M. S. (2021). Pengaruh Jenis Kelamin, Usia dan Tenure CEO (Chief Executive Officers) terhadap Praktik Manajemen Laba. *Jurnal Akuntansi Unesa*, 10(1).

Sarhan, A. A., Ntim, C. G., & Al-Najjar, B. (2019). Antecedents of audit quality in MENA countries: The effect of firm- and country-level governance quality. *Journal of International Accounting, Auditing and Taxation*, 35(1), 85–107. <https://doi.org/10.1016/j.intaccaudtax.2019.05.003>

Suprianto, E., Suwarno, S., Murtini, H., Rahmawati, R., & Sawitri, D. (2017). Audit Committee Accounting Expert and Earnings Management with “Status” Audit Committee as Moderating Variable. *Indonesian Journal of Sustainability Accounting and Management*, 1(2), 49. <https://doi.org/10.28992/ijsam.v1i2.16>

Tang, S., & Shandy, S. (2021). Analisis Pengaruh Karakteristik Dewan Terhadap Manajemen Laba. *Gorontalo Accounting Journal*, 4(2), 159. <https://doi.org/10.32662/gaj.v4i2.1707>

Yantri, N. P. D. C., Pratomo, D., & Kurnia, K. (2021). Audit Quality, Audit Committee, Institutional Ownership and Independent Director on Earning Management. *Jurnal Riset Akuntansi Kontemporer*, 13(1), 42–50. <https://doi.org/10.23969/jrak.v13i1.4312>

Zalata, A. M., Tauringana, V., & Tingbani, I. (2018). Audit committee financial expertise, gender, and earnings management: Does gender of the financial expert matter? *International Review of Financial Analysis*, 55, 170–183. <https://doi.org/10.1016/j.irfa.2017.11.002>